

Pendidikan Anak: Perspektif Abdullah Nashih 'Ulwan

^{1*}Azis, ²Anisa Nur Hidayah

^{1,2} Sekolah Tinggi Agama Islam Masjid Syuhada, Yogyakarta

^{1*}azisabdullah2018@gmail.com, ²Anisa_hidayah@gmail.com

Tanggal Submitt: 03 September 2022 Tanggal diterima: 14 Mei 2023 Tanggal Terbit: 01 Juni 2023

Abstrak: Abdullah Nashih'ulwan adalah seorang ulama, da'i yang menciptakan buku-buku tentang pendidikan. Menurut Abdullah Nashih'ulwan setiap anak memiliki watak yang berbeda-beda begitu juga dengan kecerdasan, kemampuan dan emosinya. Dalam hal ini Abdullah Nashih'ulwan memaparkan beberapa materi pendidikan yang dapat digunakan oleh para pendidik yaitu Pendidikan keimanan, pendidikan moral, pendidikan fisik, pendidikan kognitif, pendidikan kejiwaan, pendidikan sosial dan Pendidikan seksual. Beberapa metode dalam mendidik anak yaitu: metode keteladanan, metode kebiasaan, metode nasihat, Metode perhatian dan pengawasan dan metode hukuman..

Kata kunci: konsep, pendidikan, pendidikan anak

Abstract: Abdullah Nashih'ulwan is a scholar, da'i who creates books on education. According to Abdullah Nashih'ulwan every child has a different character as well as intelligence, abilities and emotions. In this case, Abdullah Nashih'ulwan describes several educational materials that can be used by educators, namely faith education, moral education, physical education, cognitive education, psychological education, social education and sexual education. Several methods in educating children are: exemplary method, habit method, advice method, attention and supervision method and punishment method..

Keywords: concept, education, children's education.

PENDAHULUAN

Anak, menurut agama Islam dilahirkan dalam keadaan fithrah atau suci seperti sebuah kertas kosong, kemudian orang tua dan lingkungannya lah yang memberi warna pada kertas putih itu. Anak adalah suatu penerus garis keturunan manusia, karena itu kelahiran seorang anak sangat didambakan oleh setiap pasangan yang sudah melaksanakan perkawinan. Anak adalah amanah Allah yang harus kita jaga dengan sempurna agar menjadi insan kamil kebanggaan keluarga serta menjadi penolong di dunia dan akhirat.

Anak adalah perhiasan hidup yang paling indah. Keberadaannya perlu disadari sebagai nikmat yang harus disyukuri. Salah satu cara untuk mensyukurinya tentu dengan menyiapkan anak agar menjadi anak yang paham akan ilmu dunia maupun akhirat. Apabila sejak kecil seorang anak dibiasakan melakukan perbuatan yang baik, maka ia akan tumbuh sebagai pemuda yang baik pula. Orang tua pun akan bahagia dunia dan akhiratnya, bahkan juga setiap guru dan pendidiknya. Sebaliknya, jika ia dibiasakan berbuat yang jahat, dan dibiarkan begitu saja seperti binatang, maka ia akan celaka dan rusak. Dosanya juga akan ditanggung oleh orang tuanya.

Pendidikan adalah bimbingan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Pendidikan juga berarti usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang. Segala usaha orang dewasa dalam memimpin perkembangan jasmani dan rohani anak.

Islam sangat memperhatikan akan sebuah pendidikan, apalagi bagi pendidikan seorang anak yang masih kecil, karena pada usia tersebut anak lebih peka terhadap pengaruh dari pendidiknya yang tak lain adalah orang tua, keluarga serta lingkungannya. Banyak ulama-ulama besar menyumbangkan pemikirannya dalam masalah pendidikan, terutama masalah pendidikan anak yang tentunya sesuai dengan syariat Islam. Melalui pendidikan pula anak berhasil memecahkan segala persoalan yang dihadapi, ia akan memperoleh pengalaman dan pengetahuan baru yang bermanfaat dalam perjalanan hidupnya¹. Contoh saja Abdullah Nashih 'ulwan, dengan kepribadiannya yang alim, niscaya kita akan menemukan berbagai isyarat, pandangan dan petunjuk beliau tentang masalah pendidikan. adalah seorang ulama, faqih, da'i, dan seorang pendidik. Ia dilahirkan di Desa Qadhi 'Askar kota Halab, Suriah pada tahun 1347 H./1928 M. Beliau berhasil menyumbangkan pemikiran, berhasil menyumbangkan karya-karya dalam masalah pendidikan, terutama masalah pendidikan anak sejak ia lahir sampai ia beranjak dewasa.

Konsep Pendidikan Anak

1. Teori Pendidikan Anak

Konsep berarti ide, rancangan atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa yang konkret, atau gambaran mental dari objek, proses, ataupun yang ada diluar bahasa yang digunakan akal budi untuk memahami hal-hal lain. Konsep dapat diartikan sebagai ide umum, gagasan, pengertian, maupun pemikiran. Berikut istilah dalam pendidikan: Beberapa istilah pendidikan dalam Islam, yaitu: muallim, muaddib, murabbi, dan ustad². Pendidik hendaknya memiliki adab, antara lain yaitu: pendidik harus memiliki pemahaman agama yang luas, zuhud, bersedia berdakwah, dan bersedia menghidupkan Al-Quran dalam hati manusia. Seorang pendidik hendaknya berhati-hati ketika memberi contoh, juga berhati-hati dalam menjawab pertanyaan. Seorang pendidik

¹ Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*, (Bandung:Pustaka Setia, 2013), hlm. 33.

² Marno. *Strategi dan Metode Pengajaran*, (Yogyakarta: Ar-ruz Media, 2010), hlm. 15.

hendaknya terus menimba ilmu dan mengamalkannya, mencintai ilmu dan senantiasa bersemangat dalam proses belajar dan mengajar³.

Pendidikan secara etimologi berasal dari kata “didik” yaitu memelihara dan memberi latihan (tuntunan, ajaran, dan pimpinan), dalam bahasa Yunani yaitu “paedagogie” artinya bimbingan yang diberikan kepada anak. Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan diri melalui pengajaran dan latihan⁴. Pengertian pendidikan Islam dalam al-tarbiyah terdiri atas empat pendekatan, yaitu: memelihara dan menjaga fitrah anak didik menjelang dewasa, mengembangkan seluruh potensi anak menuju kesempurnaan, mengarahkan seluruh fitrah anak menuju kesempurnaan. Dan melaksanakan pendidikan secara bertahap⁵.

Anak adalah anugrah yang Allah titipkan kepada orang tua. Hendaknya orang tua berkenan untuk mendidik, mengasuh anak tersebut dengan baik.. Hal itu dilakukan agar tidak menjadi seorang anak yang lemah iman dan kehidupan duniawinya, namun agar dapat tetap tumbuh dewasa menjadi generasi yang shaleh, sehingga akan terhindar dari siksa api neraka⁶.

2. Bentuk Pendidikan Anak

Bentuk dalam pendidikan anak sebagai berikut:

a. Pendidikan Iman

Pendidikan Iman adalah mengikat anak dengan dasar-dasar Iman, rukun Islam dan dasar-dasar syari’ah, sejak anak mulai mengerti dan dapat memahami sesuatu. Adapun beberapa petunjuk mengenai pendidikan iman sebagaimana yang telah diwasiatkan oleh Rasulullah SAW meliputi: membuka kehidupan anak dengan kalimat Laa Ilaa ha illallaah (Tiada Tuhan kecuali Allah), mengenalkan nama-nama indah Allah (Asmaul Husna) pada anak dan meyakinkan anak pada rukun iman⁷.

³ Hasan bin Ali Hasan Al-Hijazy, *Manhaj Tarbiyah Ibnu Qayyim*, Terj. Muzaidi Hasbullah, (Jakarta: Al-Kautsar, 2001), hlm. 263-265.

⁴ Pusat Bahasa (Indonesia), ed., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional: Balai Pustaka, 2001), hlm. 263..

⁵ Al-Rasyidi dan Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PTCiputat Press, 2015), hlm. 25-27.

⁶ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: PT. Likis Printing Cemerlang, 2009), hlm. 18-19.

⁷ Heri Jauhari Muchtar, *Fiqh Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2008), hlm. 16

b. Pendidikan Moral

Materi pendidikan ini merupakan latihan membangkitkan nafsu- nafsu rubbuiyah (ketuhanan) dan meredam nafsu-nafsu syaithaniyah. Pada materi ini peserta didik dikenalkan atau dilatih mengenai: berperilaku yang baik/ berakhlak yang mulia, seperti selalu jujur, memiliki sifat sabar, dan juga rendah hati dan berperilaku/berakhlak tercela, seperti berkata dusta, takabur atau arogan, dan khianat. Materi-materi tersebut disampaikan kepada peserta didik, diharapkan mereka akan mempraktikkan atau mengamalkan perilaku-perilaku yang mulia dan menjauhi perilaku tercela⁸.

c. Pendidikan Fisik (jasmani)

Pendidikan yang Islam diberikan kepada para pendidik, seperti orang tua dan pendidik merupakan pendidikan fisik. Hal ini bertujuan supaya anak tumbuh dengan fisik yang kuat, sehat, bersemangat, dan penuh energi.

d. Pendidikan Rasio (akal)

Pendidikan rasio atau pendidikan intelektual merupakan banyak pembinaan pikiran anak kedalam hal-hal yang bermanfaat, berupa ilmu-ilmu syar'iyah, ilmu pengetahuan dan budaya modern, pemikiran yang mencerahkan, dan kebudayaan. Dan mengharapkan anak memiliki pikiran yang matang serta menjadi orang yang berilmu dan berbudaya. Adapun pendidikan rasio atau intelektual ini dititikberatkan pada tiga hal utama, yaitu kewajiban mendidik, pencerahan pikiran dan memelihara kesehatan akal.

e. Pendidikan Psikologi (kejiwaan)

Psikologi atau pendidikan psikologi disini adalah mendidik anak untuk menjadi berani, terbuka, mandiri, suka menolong, tahu bagaimana mengendalikan amarah dan benar-benar bahagia dalam segala bentuk spiritualitas dan moralitas⁹.

f. Pendidikan Sosial

Pendidikan sosial atau kemasyarakatan ini anak dikenalkan mengenai hal-hal yang terdapat atau terjadi di masyarakat serta bagaimana caranya hidup di dalam masyarakat, misalnya, pendidikan da'wah/ amar ma'ruf nahi munkar,

⁸ *Ibid.*,

⁹ Miftahul Huda, *Interaksi Pendidikan 10 Cara Quran Mendidik Anak*, (UIN Malang: Malang Press, 2008), hlm. 298.

bersabar, juga pendidikan etika dalam masyarakat, mencakup etika pergaulan, berbicara dan juga berjalan¹⁰.

g. Pendidikan Seksual

Pendidikan seks adalah upaya untuk mengajarkan, menyadakan, dan menjelaskan masalah seksual kepada anak-anak, karena mereka mengetahui masalah-masalah yang berkaitan dengan seksualitas dan pernikahan.

PEMBAHASAN

1. Pendidikan Anak Menurut Abdullah Nashih'ulwan

A. Perspektif Abdullah Nashih'ulwan

Abdullah Nashih Ulwan menjelaskan gagasannya tentang pandangan pendidikan anak dalam kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*. Beliau menjelaskan setiap anak memiliki kepribadian serta kecerdasan, kemampuan dan emosi yang berbeda. Beliau meyakini setiap anak lahir dengan keadaan yang suci. Pendidikan anak berdasar bagaimana kedua orang tuanya mengorientasikan atau mendidik tumbuh kembang anak. Sebagai pendidik harus mampu mengenali mental yang dimiliki anak dan kecenderungannya terhadap belajar atau keterampilannya agar kita bisa mendidik anak sesuai dengan bakatnya¹¹.

Abdullah Nashih'ulwan menerangkan setiap anak yang lahir di dunia dalam keadaan suci dan bersih dari dosa. Dalam al-Qur'an juga menjelaskan bahwasannya dalam mendidik seorang anak harus sesuai dengan fitrahnya, dalam al-Qur'an surat ar-Rum ayat 30, dimana dijelaskan bahwa ciptaan Allah lahir sesuai dengan fitrahnya, oleh sebab itu dalam membesarkan anak harus sesuai dengan fitrah mereka.

Abdullah Nashih'ulwan mengatakan bahwa Allah menyebutkan bahwa perhiasan dalam kehidupan adalah lahirnya seorang anak. Selain pendapat beliau tentang kefitrohan seorang anak, beliau juga menjelaskan tentang pendidikan yang menyangkut agama dan moral yang keduanya itu saling berkaitan. Menurut beliau membentuk akhlak harus dimulai sejak dini, perlunya pendidikan Akidah mengenal Tuhannya yaitu Allah SWT. Dalam kitabnya menjelaskan: "Keimanan merupakan pendidikan yang dapat menyepadankan sifat yang buruk, memperbaiki perilaku menyimpang, dan memperbaiki akhlak

¹⁰ *Ibid.*,

¹¹ Abdullah Nashih Ulwan, *tarbiyatul Aulad fil Islam*, terjemahan, (Jawa Tengah : Insan Kamil), hlm 112.

manusia. Apabila hal tersebut (keimanan) tidak ada, maka tidak akan tercapainya sebuah hidup yang mapan dan perilaku yang baik¹².

B. Aspek Pendidikan Anak menurut Abdullah Nashih'ulwan

1) Pendidikan Keimanan

Pendidikan keimanan ialah dasar keimanan yang dimiliki anak melalui pengajaran dan pemahaman rukun Islam melalui dasar-dasar syariat yang membedakan baik dan buruk¹³. Landasan keimanan yang disebutkan merupakan bentuk yang telah ditetapkan dengan cara yang benar, berbentuk keimanan. Berikut nasihat dan petunjuk dari Rasulullah SAW tentang pendidikan agama : membacakan kalimat Laa Ilaha Illallah pada saat kelahiran anak, mengajarkan hukum halal dan haram mulai dari usia dini, mengajarkan anak untuk beribadah jika anak sudah berusia tujuh tahun dan mendidik anak untuk selalu mencintai Nabi Muhammad Saw, beserta keluarganya, dan membaca kitab suci al-Qur'an¹⁴.

2) Pendidikan Moral

Pendidikan moral adalah prinsip dasar moral, sikap dan watak yang harus menjadi kebiasaan dan dimiliki oleh anak sejak usia dini sampai dewasa nanti¹⁵. Agama menjadi sumber pembeda antara akhlak baik dan buruk yang mengikat manusia, sehingga akhlak mulia menjadi sebuah teladan. Agama juga menahan keegoisannya, batasan ketidakpuasan seseorang, menahan kesewenangan naluriinya, dan menanamkan perasaan halus dan membentuk dasar moralitas yang mulia.

3) Pendidikan Fisik

Pendidikan fisik adalah pendidikan yang diamanahkan kepada umat Islam kepada pendidik untuk mengembangkan fisik anak menjadi lebih kuat, sehat, dan bersemangat¹⁶. Berikut ini anjuran dalalam mendidik fisik anak untuk para pendidik¹⁷. yaitu kewajiban memberi nafkah, mengikuti aturan yang sehat dalam hal makan, minum dan tidur, membentengi diri dari penyakit

¹²Abdullah Nashih Ulwan, *Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam*, (Mesir : PT Darussalam, 2003), hlm. 135

¹³ *Ibid.*, hlm. 71.

¹⁴Syeikh Abdullah Nasikh Ulwan, jilid 2, (Mesir: Darussalam, 2006) hlm. 71-72.

¹⁵Syeikh Abdullah Nasikh Ulwan, jilid 2, (Mesir: Darussalam, 2006) hlm. 95.

¹⁶Syeikh Abdullah Nasikh Ulwan, *Ensiklopedia Pendidikan Akhlak Mulia Panduan Mendidik Anak Menurut Islam jilid 3*, (Mesir: Darussalam, 2006) hlm. 1

¹⁷*Ibid.*, hlm. 1-10.

menular, berobat dari bahaya penyakit, mewujudkan prinsip, membiasakan anak-anak untuk berolahraga dan keterampilan fisik, membiasakan anak untuk bersikap zuhud dan tidak terlena dalam kenikmatan dan mendidik anak untuk bersikap tegas, menghindari pengangguran, penyimpangan, dan kenakalan.

4) Pendidikan Kognitif

Pendidikan yang bertujuan agar terbentuknya pola pikir anak sehingga memiliki pikiran matang, berkebudayaan, serta bernuansa ilmu pengetahuan. Pendidik memiliki empat tanggung jawab, yakni keyakinan, moral, jasmani dan akal merupakan satu kesatuan dan saling berkaitan dalam pembentukan kepribadian anak. Tiga aspek Tahapan yang harus dilalui oleh para pendidik dalam pendidikan kognitif, yaitu : Kewajiban mengajar, Menumbuhkan kesadaran berfikir, Kejernihan berpikir. Pendidik telah diamanahkan oleh Islam agar bertanggung jawab dalam mengajarkan ilmu pengetahuan dan kebudayaan, serta menumbuhkan kesadaran mereka¹⁸. Cara yang dapat dilakukan dalam menumbuhkan kesadaran berpikir : pengajaran yang dinamis, teladan yang dinamis, penelaah yang dinamis dan pergaulan yang dinamis.

5) Pendidikan Kejiwaan

Pendidikan kejiwaan adalah ketika anak-anak mulai memahami bahwa mereka perlu bersikap terbuka, mandiri, membantu, dapat mengendalikan kemaran, memiliki moral yang konprehensif serta menyukai segala bentuk keutamaan jiwa¹⁹. Abdullah Nasih'ulwan mengatakan bahwa faktor penting yang harus dihindarkan dari anak adalah²⁰ : minder, penakut, kurang percaya diri (rendah diri), dengki (Hasud), dan pemarah.

6) Pendidikan Sosial

Pendidikan sosial bertujuan untuk mendidik anak agar terbiasa berperilaku sosial yang luhur dan prinsip psikologi yang mulia, agar anak memiliki perilaku sosial yang baik nantinya di masyarakat dan memiliki keseimbangan pikiran yang matang serta bijaksana dalam berperilaku. Abdullah Nasih'ulwan menyatakan bahwa pendidikan sosial tidak dapat dipisahkan

¹⁸*Ibid.*, hlm. 50-56.

¹⁹ Syeikh Abdullah Nasikh Ulwan, *Ensiklopedia Pendidikan Akhlak Mulia Panduan Mendidik Anak Menurut Islam jilid 4*, (Mesir: Darussalam, 2006) hlm. 1 .

²⁰ Arianto Erwin, *Buang-rasa-minder*, (blogspot.com. 2008

dari hal berikut²¹ : penanaman kejiwaan sosial yang luhur meliputi takwa, persaudaraan, kasih sayang, mengutamakan orang lain dan Memaafkan orang lain serta keberanian.

7) Pendidikan Seksual

Pendidikan seksual perlu pendidik pahami kepada peserta didik mengenai berhubungan seks, berhubungan dengan lawan jenis, dan pernikahan. Anak akan dapat mengetahui apa yang halal dan haram etika dia sudah tumbuh dewasa dan berakhlak mulia, berkepribadian yang mencerminkan sebagai seorang muslim. Ia tidak akan jatuh dan tidak mengikuti polah hidup bebas²². Abdullah Nashih'ulwan berpendapat bahwa diperlukannya seorang pendidik untuk lebih memperhatikan pendidikan seksual berdasarkan fase-fase berikut : fase pertama, antara usia 7 hingga 10 tahun, disebut tahap tamyiz (pra pubertas), fase kedua, antara usia 14 hingga 16 tahun, disebut masa baligh (adolesan) dan fase ketiga, setelah masa remaja disebut sebagai masa pemuda.

KESIMPULAN

Abdullah Nashih'ulwan yang tertuang dalam kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam* adalah bahwa setiap anak memiliki watak yang berbeda-beda begitu pula dalam hal pengendalian emosi, kemampuan dan kecerdasannya. Allah menciptakan manusia sesuai dengan fitrahnya, oleh karenanya dalam pelaksanaan pendidikan juga harus disesuaikan dengan fitrahnya. Abdullah Nashih'ulwan memaparkan beberapa aspek dalam pendidikan anak yaitu: pendidikan keimanan, pendidikan moral, pendidikan fisik, pendidikan kognitif, pendidikan kejiwaan, pendidikan sosial, dan pendidikan seksual.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Rasyidi dan Syamsul Nizar, (2015), *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: PTCiputat Press.

Departemen Agama RI, (2001), *Al-Qur'an dan Terjemah*, Semarang: CV. Asy Syifa'.

²¹ Syekh Abdullah Nasikh Ulwan, *jilid 4*, (Mesir: Darussalam, 2006) hlm.56-72

²² Abdullah Nasikh Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta: Khatulistiwa Press, 2015) hlm. 295

- Erwin, Arianto, (2008), *Buang-rasa-minder*, blogspot.com.
- Huda, Miftahul, (2008), *Interaksi Pendidikan 10 Cara Qur'an Mendidik Anak*, Malang, UIN Malang Press.
- Huda, Miftahul, (2009), *Idealitas Pendidikan Anak*, Malang, UIN Malang Press.
- Jauhari Muchtar, Heri, (2008), *Fikih Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Marno, (2010), *Strategi dan Metode Pengajaran*, Yogyakarta: Ar-ruz Media. Moh. Roqib, (2009), *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: PT. Likis Printing Cemerlang.
- Nashih Ulwan, Abdullah, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*, terj. terj. Arif Rahman Hakim dan Abdul Halim, Pendidikan Anak Dalam Islam, Jawa tengah: Insan Kamil.
- Nashih Ulwan, Abdullah, (2003), *Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam*, Mesir : PT Darussalam.
- Nashih Ulwan, Abdullah, (2006), *Meniti Jalan menuju pembebasan Tanah Palestina*, (KDT) Shalahhudin Al-Ayubi, Cet I, Jakarta: Studia press.
- Nashih Ulwan, Abdullah, (1981), *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, terj. Saiful-lah Kamalie, Hery Noer Ali, As-Syifa', Semarang, Jilid 2.
- Nashih Ulwan, Abdullah, (1997), *Tarbiyat al-Aulad fi al-Islam*, Dar al-Salam, Mesir, juz 2.
- Nasikh Ulwan, Abdullah, (2015), *Tarbiyatul Aulad Pendidikan Anak dalam Islam*, Jakarta: Khatulistiwa Press.
- Nasikh Ulwan, Syeikh Abdullah, (2006), *Ensiklopedia Pendidikan Akhlak Mulia Panduan Mendidik Anak Menurut Islam jilid 3*, Mesir: Darussalam.
- Nasikh Ulwan, Syeikh Abdullah, (2006), *Ensiklopedia Pendidikan Akhlak Mulia Panduan Mendidik Anak Menurut Islam jilid 4*, Mesir: Darussalam.
- Pusat Bahasa (Indonesia), (2001), ed., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional: Balai Pustaka.
- Sa'id bin Ali bin Wahf Al-Qahtani, (2013), *Tarbiyatul Aulad*, Solo: ZamZam Mata Air Ilmu